

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi mutual dalam pengelolaan sumber daya organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan Program Profesi Guru (PPG) di LPTK UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Orientasi Mutu dalam Pengelolaan Sumber Daya Organisasi

Organisasi pengelolaan sumber daya dilakukan secara terencana dan berbasis mutu. Hal ini tampak dari penyusunan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta pelaksanaan program berbasis kurikulum nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Peningkatan kapasitas dosen dan guru pamong dilakukan secara rutin melalui pelatihan dan evaluasi. Prodi juga menggunakan analisis SWOT untuk menilai dan meningkatkan program bersama secara berkelanjutan.

2. Kompetensi Lulusan Program Profesi Guru (PPG)

Lulusan Program PPG dari LPTK UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon menunjukkan kompetensi yang baik dalam empat aspek utama: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terbukti dalam praktik mengajar yang mencerminkan profesionalisme sebagai pendidik..

3. Dampak Positif Orientasi Mutu terhadap Kompetensi Lulusan

Orientasi saling memberikan dampak positif terhadap kesiapan lulusan. Strategi seperti integrasi teknologi, dukungan kelembagaan, dan pendekatan pembelajaran yang adaptif terbukti membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan selama proses PPG, meskipun masih terdapat kendala teknis dan beban kerja.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Program Profesi Guru LPTK UNI SSC ini, ditemukan bahwa orientasi mutu sangat berpengaruh terhadap kompetensi lulusan. Temuan ini memiliki sejumlah implikasi penting yang dapat diterapkan dalam konteks orientasi mutu dalam peningkatan kompetensi lulusan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Disarankan agar program profesi guru (PPG) terus diperkuat sebagai program strategis nasional dalam mencetak guru yang unggul, baik melalui penguatan kurikulum berbasis praktik, pelatihan pedagogik yang mendalam, maupun peningkatan kualitas pendampingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing.
2. Bagi mahasiswa PPG ikutilah seluruh kegiatan PPG dengan penuh kesungguhan dan rasa senang. Mengikuti kegiatan dengan rela dan menikmati proses pembelajaran akan sangat membantu penyerapan ilmu dan pengalaman. Jangan sampai ada rasa keterpaksaan yang melekat, Nikmati setiap proses pembelajaran dalam PPG. Walaupun pada awalnya terasa berat atau terpaksa, usahakan untuk tetap enjoy dan menikmati setiap tahapannya. Jangan fokus pada kerugian waktu dan biaya yang harus dikeluarkan selama menjalani program. Melainkan lihatlah manfaat besar yang akan diperoleh, seperti ilmu yang bermanfaat, pengalaman baru, jaringan relasi dengan sesama peserta, dan tentunya tambahan tunjangan sebagai penghargaan atas usaha dan kompetensi yang telah dicapai.
3. Kepada program profesi guru untuk kerjasama dari berbagai pihak Perlu adanya peningkatan kerjasama yang lebih baik dan sinergis antara dosen, guru pamong, dan LPTK. Ketiga pihak ini harus menjadi satu kesatuan dengan visi dan misi yang sama agar tujuan PPG tercapai secara optimal. Perkuat Komunikasi dalam Program PPG Komunikasi yang efektif antar semua pihak sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dan evaluasi dalam PPG.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkaya pemahaman dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai orientasi mutu dalam pengelolaan sumber daya organisasi untuk peningkatan kompetensi lulusan. Temuan penelitian ini tidak hanya menguatkan teori Total Quality Management (TQM), tetapi juga bersinggungan dengan dan memperluas penerapan beberapa teori pendidikan lainnya yang mendukung pengelolaan mutu secara holistik, yaitu:

a. *Theory of Educational Effectiveness* (Creemers & Kyriakides)

Penelitian ini membuktikan bahwa efektivitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran, kepemimpinan akademik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam penilitan PPG ini, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kualitas dosen, keterlibatan guru pamong, serta sistem evaluasi yang tepat.

b. *Human Capital Theory* (Becker)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi terhadap pelatihan, pengembangan, dan penjaminan mutu dosen dan guru pamong merupakan langkah penting dalam membangun kompetensi profesional mahasiswa. Dengan kata lain, peningkatan kualitas SDM secara langsung meningkatkan output pendidikan, dalam hal ini lulusan yang lebih siap dan kompeten di dunia kerja.

c. *Stakeholder Theory* (Freeman)

Penelitian ini menegaskan bahwa pelibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, guru pamong, kepala sekolah mitra, dan pengelola program, merupakan faktor penting dalam membangun sistem mutu pendidikan yang berkelanjutan. Tanpa partisipasi aktif semua pihak, orientasi mutu tidak dapat diimplementasikan secara efektif.

d. *Experiential Learning Theory* (Kolb)

Temuan penelitian menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), didampingi oleh guru pamong dan dosen pembimbing, sangat penting dalam membentuk kompetensi lulusan. Proses refleksi atas pengalaman mengajar menjadi jembatan antara teori dan praktik yang mendalam dan bermakna.

e. *Transformational Leadership Theory* (Bass)

Kepemimpinan ketua prodi PPG yang visioner, inklusif, dan kolaboratif terbukti menjadi motor penggerak utama dalam penguatan mutu program. Kepemimpinan semacam ini memberikan arah, motivasi, serta contoh nyata dalam membangun budaya mutu di lingkungan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis bagi pengembangan model pengelolaan mutu pendidikan yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan berbasis nilai, khususnya dalam konteks LPTK atau lembaga pendidikan tinggi keagamaan yang menyelenggarakan Program Profesi Guru.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi langsung bagi praktik pemeliharaan-pemeliharaan mutu di lingkungan Program Studi PPG, khususnya dalam aspek sumber daya manusia, strategi pembelajaran, dan kemitraan kelembagaan. Praktisnya yang dapat diambil antara lain:

a. Peningkatan Kualitas SDM

Program PPG perlu memperkuat pelatihan dan pendampingan bagi dosen pengampu dan guru pamong agar selaras dengan standar kompetensi lulusan dan perkembangan dunia pendidikan. Penyusunan modul pelatihan berbasis kebutuhan lapangan serta workshop rutin sangat disarankan untuk menjaga konsistensi mutu.

b. Penguatan Sistem Evaluasi dan Monitoring

Prodi perlu mengembangkan sistem evaluasi mutu internal yang lebih sistematis dan berkelanjutan, dengan menggunakan analisis SWOT dan evaluasi data dari semua pihak yang terlibat. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki pelaksanaan program secara tepat sasaran.

c. Pengembangan Kurikulum Adaptif dan Kontekstual

Pengalaman mahasiswa selama PPG menunjukkan pentingnya kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan regulasi nasional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan sekolah mitra. Oleh karena itu, pengelola program perlu meninjau dan menyesuaikan konten pembelajaran agar lebih aplikatif dan relevan dengan kondisi lapangan.

d. Penguatan Kolaborasi Multi-Pihak

Implementasi orientasi saling memerlukan sinergi antara dosen, guru pamong, kepala sekolah mitra, mahasiswa, dan pihak rektorat. Oleh karena itu, perjanjian kerja sama, komunikasi rutin, dan partisipasi aktif dalam forum evaluasi perlu lebih ditingkatkan untuk membangun kepemilikan bersama terhadap mutu lulusan.

e. Penerapan Teknologi Pembelajaran

Prodi disarankan untuk terus mendorong penggunaan platform digital dan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses PPG. Hal ini akan membantu mahasiswa lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital, serta memperluas akses dan kenyamanan dalam belajar.

Dengan menerapkan langkah-langkah praktis tersebut, orientasi mutu tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi benar-benar menjadi budaya kerja kolektif dalam menghasilkan lulusan guru yang kompeten, profesional, dan siap terjun ke dunia pendidikan.